

**LITERATUR: SOSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK
PRILAKU SOSIAL ANAK PADA PERSPEKTIF TEORI PETER L. BERGER**

Nurul Ramadhani¹

¹PGMI FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

¹23204081002@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Education is one of the places to seek knowledge that aims as survival for humans. Researchers conducted research on the importance of sociology of Islamic education in adjusting children's behavior in elementary school by linking Peter L. Berger's theory. In this paper, the author tries to see and examine a social theory related to changes in social behavior in the view of Islamic education. Literature review research is an important step in the scientific research process. It involves the collection of information, analysis, and synthesis from text sources relevant to the topic or research question being studied. Common steps taken in conducting a Library Research (Library Research). The sociology of Islamic education is a branch of science that studies social interaction in the context of Islamic education. The main goal of the sociology of Islamic education is to understand how social factors, such as family, society, and educational institutions, influence the formation of children's social behavior. The results of Peter L. Berger's theory of research have a connection about religion in the Islamic view because both have the same view of social life in the formation of children's social behavior.

Keywords: *peter l berger's theory perspective, sociology of Islamic education, social behavior of children*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mencari ilmu pengetahuan yang bertujuan sebagai kelangsungan hidup bagi manusia. Peneliti melakukan research tentang pentingnya sosiologi Pendidikan islam dalam menyesuaikan tingkah laku anak di sekolah dasar dengan menghubungkan teori Peter L. Berger. Dalam tulisan ini, penulis mencoba melihat dan menelaah sebuah teori sosial yang berkaitan dengan perubahan perilaku sosial dalam pandangan Pendidikan islam. Penelitian kajian pustaka merupakan langkah penting dalam proses penelitian ilmiah. Ini melibatkan pengumpulan informasi, analisis, dan sintesis dari sumber-sumber teks yang relevan untuk topik atau pertanyaan penelitian yang sedang dipelajari. Langkah-langkah yang umum dilakukan dalam melakukan kajian Pustaka (Library Research). Sosiologi pendidikan Islam merupakan cabang ilmu yang mempelajari interaksi sosial dalam konteks pendidikan Islam. Tujuan utama dari sosiologi pendidikan Islam adalah untuk memahami bagaimana faktor-faktor

sosial, seperti keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan, mempengaruhi pembentukan perilaku sosial anak. Hasil penelitian Teori Peter L. Berger memiliki keterkaitan tentang Beragama dalam pandangan Islam karena sama-sama memiliki pandangan yang sama tentang kehidupan sosial pada pembentukan perilaku sosial anak.

Kata Kunci: *perspektif teori Peter L. Berger, sosiologi pendidikan Islam, perilaku sosial anak*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mencari ilmu pengetahuan yang bertujuan sebagai kelangsungan hidup bagi manusia. Dengan berpendidikan manusia bisa menemukan jati diri sebagai makhluk sosial. Kehidupan Sosial merupakan suatu unsur untuk berinteraksi dengan makhluk individu lainnya. Yang mencakup dengan kehidupan antara lingkungan dan masyarakat. Peneliti melakukan *research* tentang pentingnya sosiologi pendidikan Islam untuk siswa dalam menyesuaikan perilaku sosial anak dengan menghubungkan dari beberapa teori yaitu salah satunya teori Peter L. Berger dan Thomas Lucman.

Peter L. Berger adalah seorang ilmuwan sosiologi yang produktif. Dalam karyanya yang berjudul "The social construction of Reality" Berger and Lucman (1966) yang ditulis bersama Thomas Lucman adalah salah satu karya

yang paling penting dalam sosiologi interpretative. Karya Berger meliputi teori sosial, sosiologi pengetahuan, sosiologi agama, dan kajian tentang modernisasi serta perubahan sosial yang dapat menggabungkan masalah teologis dengan politik praktis (Hunter dan Ainlay, 1986) dan jabatan yang pernah ditempati oleh Peter L. Berger adalah Presidency of society for the Scientific Study Of Religion (Dharma, 2018).

Gagasan Peter L. Berger mengenai agama, agama tidak akan tuntas tanpa mengikutsertakan aspek-aspek sosiologinya. Sosiologi yaitu disiplin ilmu empiris mempunyai sudut pandang utama dibandingkan dengan teologi. Seorang teologi mengawali kajiannya mempercayai tentang adanya Tuhan serta dapat mempelajari keyakinan terhadap kehidupan manusia. Sedangkan sosiologi adalah pengalaman empiris manusia dapat membantu

pemahaman akan adanya hakekat Tuhan yang dipercayai (Mizan, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melihat dan menelaah sebuah teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Yang berkaitan dengan perubahan perilaku sosial seorang anak yang berkaitan dengan Pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian kajian pustaka (*Library Riseart*) merupakan langkah penting dalam proses penelitian ilmiah. Ini melibatkan pengumpulan informasi, analisis, dan sintesis dari sumber-sumber teks yang relevan untuk topik atau pertanyaan penelitian yang sedang dipelajari. Melalui metode penelitian *library riseart* peneliti bisa menganalisis tentang teori Peter L. Berger yang berintergrasi pada sosiologi pendekatan Islam ke dalam perilaku sosial anak.

C. Hasil dan Pembahasan

Pandangan Teori Peter L. Berger Terhadap Sosiologi Pendidikan

Teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Luckman merupakan teori sosiologi pada waktu yang sama (Kontemporer)

yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Di dalamnya terkandung pemahaman bahwa sebuah kenyataan itu dibangun secara sosial. Realitas adalah konstruksi sosial merupakan asumsi dasar teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Luckman (Asmanidar, 2021). Walaupun Berger mengikuti pemikiran dengan Schutz, namun Berger telah keluar jauh dari fenomenologi Schutz. Schutz merupakan teori yang berfokus pada mengikuti makna dan sosialitas. Karena itu Berger tak lagi berhubungan dengan fenomenologi, melainkan berhubungan dengan sosiologi pengetahuan. Sehingga teori yang dikembangkan oleh Peter L. Berger sendiri adalah teori sosiologi dan konstruksi sosiologi yang lebih fokus ke tatanan sosial (Sulaiman, 2016).

Sosiologi pengetahuan, dalam hal ini yang telah dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, berfokus pada “manusia dalam masyarakat” dan “masyarakat dalam manusia”. Dua kalimat yang berlandaskan pada dua istilah yaitu “realitas” dan “pengetahuan”. “Realitas” mereka artikan sebagai

kualitas yang melekat pada fenomena yang kita anggap berada di luar kehendak kita. Dalam arti, “realitas” merupakan fakta sosial yang bersifat eksternal, umum, dan mempunyai kekuatan memaksa kesadaran masing-masing individu. Sedangkan “pengetahuan” diartikan sebagai keyakinan bahwa suatu fenomena itu riil dan mereka mempunyai karakteristik tertentu. Dalam arti, pengetahuan merupakan realitas yang hadir dalam kesadaran individu (realitas yang bersifat subjektif) (Hanif, 2016).

Sosiologi Dalam Pandangan Islam

Dalam buku karya (Samsinar et al., 2023) menyatakan bahwa Sosiologi berasal dari kata dasar, yakni socius dan logos. kata socius berasal dari Bahasa Latin yang berarti teman atau sesama dan logos berasal dari Bahasa Yunani yang berarti ilmu. Secara Artian bahwa sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hidup Bersama atau ilmu tentang hidup bermasyarakat. Selanjutnya Pendidikan islam dalam Bahasa arab sering padankan dengan kata tarbiyah, ta’lim dan ta’dib dari ketiga kata ini cukup dianggap representatif serta frekuensi karena sering muncul di setiap

rangka mempelajari makna dasar Pendidikan. Kata tarbiyah berasal dari kata raba-yarbu yang berarti tambah dan tumbu, kedua rabiyyah-yarba, berarti menjadi besar dan ketiga, rabba-yarubbu berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara.

Ta’lim memiliki arti sebagai proses memberikan pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amnah sehingga terjadi pembersihan diri dari segala kotoran dan menjadikan dirinya dalam kondisi siap untuk menerima al-hikmah serta mempelajari segala sesuatu yang belum diketahuinya dan berguna bagi dirinya. Ta’lim juga diartikan sebagai media untuk menangkal perilaku buruk. Selanjutnya kata ta’did berasal dari kata dasar aduba-ya’dubu berarti mendisiplinkan diri untuk berperilaku baik dan sopan santun, selain itu, juga berasal dari kata dasar adaba-ya’dibu berarti mengadakan pesta atau perjamuan, berbuat dan berperilaku sopan santun. Ta’did juga berasal dari kata kerja ta’did yang berarti mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberikan Tindakan.

Beragama lebih terkait adanya kepedulian kita terhadap lingkungan sekitar, demikian contoh didalam al-Qur'an kata-kata wahai orang-orang yang beriman selalu diiringi dengan aktivitas beramal shaleh. Hal ini menunjukkan bahwa disaat orang menyatakan dirinya beriman ia juga harus melakukan amalan shaleh, yang senantiasa concern pada kondisi disekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan ibadah dimasjid dan muamalat. Pentingnya pendekatan studi islam dalam sosial atau muamalah itu sangatlah penting hal ini dapat dilihat dari ajaran agama yang ada keterkaitan dengan sifat sosial yaitu senantiasa menghargai satu sama lain, seperti silaturahmi pada saat hari lebaran(Adibah, 2017).

Dalam islam bahwa hubungan sosial itu sudah ada dalam pandangan al-qur'an yang dapat di lihat dari al-qur'an surah ke-2 al-baqarah ayat ke 81" Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu penghuni surga. Mereka kekal di dalamnya" (Masykur et al., 2022). Dari kutipan kata kebajikan itu bisa dimaknai dari perbuatan atau amalan baik yang menjadi landasan utama dalam kehidupan yang penuh kebaikan atau

kebajikan dalam tolong menolong, serta berhubungan baik terhadap sesama manusia agar bisa menghargai satu sama lain dan bisa hidup berdampingan dengan makhluk cipta'an allah disekitarnya.

Prilaku Sosial Seorang Anak Dalam Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya, memperoleh ilmu pengetahuan dan membentuk kepribadian yang baik. Dalam konteks pendidikan Islam, sosiologi pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakteristik perilaku anak. Didalam mengerti dan memahami disiplin sosiologi pendidikan, maka diperlukan telaah secara komprehensif, yang dimulai dari definisi, sejarah kemunculannya sampai menjadi sebuah pendekatan yang diakui dan dikenal luas. Mempelajari sosiologi pendidikan tidak bisa dilepaskan dari telaah komprehensif tersebut, karena kemunculan disiplin ilmu ini merupakan persentuhan antara disiplin sosiologi dan ilmu pendidikan. Pada awalnya, sosiologi dan ilmu

pendidikan memiliki wilayah kajian yang berbeda. Namun karena perkembangan sosial yang berlangsung menyebabkan kedua disiplin ilmu ini bersinergi. Dengan kata lain, sosiologi pendidikan merupakan subdisiplin yang menempati wilayah kajian yang menjembatani disiplin sosiologi dengan ilmu pendidikan. Ruang jembatan tersebut secara garis besar diisi dengan titik-titik persentuhan dalam konsep, teori, metodologi, ruang lingkup, maupun pendekatan yang dipergunakan.

Pendidikan dipahami dalam arti luas, yakni sebagai proses belajar, mengenal, dan mengetahui, maka pendidikan telah ada sejak zaman Nabi Adam juga. Ketika Allah swt mengajari Adam untuk mengenal nama-nama seluruh benda yang ada di sekitarnya, dapat dikatakan bahwa peristiwa tersebut sebagai aktivitas pendidikan (QS. Al-Baqarah: 31): “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat seraya berfirman, ‘sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!’”. Tetapi sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri,

ilmu pendidikan baru diakui pada abad 19, ketika para ahli berhasil merumuskan obyek, metode, dan sistemnya.(Maksum, 2016)

Pendidikan formal di sekolah tidak lepas dari campur tangan guru. Guru memiliki beberapa standar sebagai pendidik, seperti administrator dan penyedia informasi. Guru juga harus menerima pendidikan moral yang sangat tinggi dari masyarakat luas. Sebab, guru merupakan teladan bagi peserta didik di sekolah, teladan bagi masyarakat, dan menjadi jembatan dalam mewujudkan generasi progresif yang berkarakter baik dan berintegritas. Kepribadian seorang guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap suasana kelas dan sekolah. Sebab guru yang memberikan kebebasan terhadap nilai-nilai moral sosial dan tidak memberikan tekanan kepada siswa untuk belajar dapat memberikan nilai positif dalam mengembangkan ilmu pembelajaran sosial. Siswa mengajukan tawaran mereka di sekolah.

Sosiologi pendidikan Islam merupakan cabang ilmu yang mempelajari interaksi sosial dalam konteks pendidikan Islam. Tujuan utama sosiologi pendidikan Islam

adalah memahami faktor sosial seperti keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan mempengaruhi pembentukan kepribadian perilaku anak. Salah satu faktor sosial yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap karakteristik perilaku anak adalah keluarga. Rumah merupakan lingkungan pertama dan terpenting anak. Dalam konteks pendidikan Islam, keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya.

Pendidikan agama di rumah menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik pada anak. Dengan cara ini, Anda dapat membentuk ciri-ciri perilaku anak Anda dengan baik. Selain keluarga, masyarakat juga berperan penting dalam membentuk karakteristik perilaku anak. Masyarakat merupakan lingkungan sosial dimana individu terlibat dalam berbagai interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, norma dan nilai Islam yang ada dalam suatu masyarakat dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Melalui interaksi dengan masyarakat sekitar, anak belajar menghargai orang lain, menjaga kebersihan, dan berperilaku sopan.

Institusi pendidikan juga mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk karakteristik perilaku anak. Lembaga pendidikan Islam seperti sekolah, madrasah, dan pesantren bertanggung jawab memberikan pendidikan agama kepada anak. Melalui lembaga pendidikan ini, anak-anak diajarkan tentang ajaran Islam, akhlak mulia, dan nilai-nilai kebaikan. Dengan demikian, anak akan terbiasa berperilaku baik, mengembangkan sikap toleran, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Dalam buku (Khaidir et al., 2022) menyatakan bahwa faktor biologis dan psikologis dapat disebutkan sebagai faktor primer, sedangkan faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial sebagai faktor sekunder. Faktor biologis, manusia dipandang sebagai organisme yang murni dan sederhana, sedangkan pada faktor psikologis manusia dipandang sebagai organisme yang cerdas dan mempunyai kecerdasan. Besarnya paham biologisme ini, ada suatu pendapat bahwa kejahatan dan problem anak nakal dikarenakan faktor hereditas atau biologis. Faktor psikologi pada tingkah laku manusia, bahwa dalam hubungan psikologi dan

biologi memiliki sifat timbal-balik, bahkan justru keduanya saling melengkapi dalam mempelajari tingkah laku manusia. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan yang mengakibatkan adanya pembicaraan ruang publik, yang berkaitan dengan kurikulum "merdeka belajar". Hal yang sedemikian hangat dijadikan perbincangan, ternyata program ini diwujudkan dengan adanya kebijakan bahwa Ujian Nasional sejak tahun 2021 dihapuskan dan diganti dengan adanya sistem penilaian (Asesmen Kompetensi Minimum) serta survei karakteristik (Marisa, 2020).

Dalam sosiologi pendidikan Islam, pendidikan karakter merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik pada individu, termasuk anak. Pendidikan karakter Islam mengajarkan anak akhlak mulia seperti kejujuran, disiplin, rendah hati, dan berperilaku santun. Melalui pendidikan karakter yang baik, anak menjadi manusia yang berakhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Sosiologi pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakteristik perilaku anak. Melalui pendidikan agama dari rumah, pengaruh positif dari masyarakat, dan pendidikan karakter dari lembaga pendidikan Islam, anak dapat mengembangkan karakter yang baik dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, sosiologi pendidikan Islam merupakan salah satu unsur yang membantu mengembangkan kualitas generasi muda dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Sehingga sosiologi Pendidikan Islam mempunyai keterkaitan dengan Teori Peter L. Berger Mengatakan Bahwa Sosiologi Agama, Agama tidak akan tuntas tanpa mengikut sertakan aspek-aspek sosiologinya. Karena sosiologi merupakan ilmu empiris yang memiliki sudut pandang utama dibandingkan teologi.

Teori Peter L. Berger memiliki keterkaitan tentang Beragama dalam pandangan Islam karena sama-sama memiliki pandangan yang sama tentang kehidupan sosial pada pembentukan tingkah laku manusia.

Sedangkan hubungan sosiologi ialah merupakan ilmu yang mempelajari hidup Bersama atau ilmu tentang hidup bermasyarakat. Sosiologi berkaitan dengan tumbuh kembangnya tingkah laku anak dalam hal mendidik serta pembentukan karakter perilaku sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, I. Z. (2017). Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam. *Jurnal Inspirasi*, 1(No 1), 2–3.
- Asmanidar. (2021). Suluk Dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Petel L Berger Dan Thomas Luckman). *Abrahamic Religions*, 1(No.1), 101–102.
- Desi Pristiwanti; Bai Badariah; Sholeh Hidayat; Ratna Sari Dewi. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4 No. 6 (2022): *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7911–7915.
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. *Kanal- Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(No 1), 1–2. <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.101>
- Hanif, A. (2016). Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan PETER L. BERGER. *Dialogia*, 13(No 1), 51.
- khaidir, Nurainiah, Yalida, A., Siagin, N., Murni, Dahniar, Saepulloh, Akyuni, Q., Hawa, S., & Yusuf, M. (2022). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Maksum, A. D. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Madani, 1–2.
- Marisa, M. (2020). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora*, 4(No 1), 67.
- Masykur, I. G., Hidayatulloh, A., Fadhilah, M., Sail, S. I., Febriana, D. U., Suhani, E. P., Hasanah, H., Samsiri, Rahman, L., Sandyta, A., & Hadi, F. (2022). In *Alajwad Al-qur'an Tajwid Kode, Transliterasi per kata, terjemah perkata* (Vol. 82, p. 12). Cipta Bagus Segara.
- Mizan, A. N. (2016). PETER L. BERGER Dan Gagasanya Mengenai Konstruksi Sosial Dan Agama. *Citra Ilmu*, 12(No), 150.
- Raco, & Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Ke-1). Grasindo Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Samsinar, S., Syamsuddin, A., Cahayati, U. lilia evi rahayu, nurfatiha, P., Darwis, M. N., Fuadi, M., Mahlizah, Sulaeman, N. A., Khaerunnisa, Z., & Nurmuthmainnah, R. (2023). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Akademi Pustaka.
- Sulaiman, A. (2016). MEMAHAMI TEORI KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER. *Jurnal Society*, 2016(No1), 18.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan*.

Penerbit Nilacakra.
[https://books.google.co.id/books?
hl=id&lr=&id=8iJtDwAAQBAJ&oi=
fnd&pg=PR3&dq=pengertian+ku
aitatif+menurut+para+ahli&ots=V
heCA-VNB3&sig=1asUp1TkO_-
znQXLIUpK2F9s9uA&redir_esc=
y#v=onepage&q=pengertian%20
kuaitatif%20menurut%20para%2
0ahli&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8iJtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=pengertian+kuaitatif+menurut+para+ahli&ots=VheCA-VNB3&sig=1asUp1TkO_-znQXLIUpK2F9s9uA&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20kuaitatif%20menurut%20para%200ahli&f=false)